



UIN SUSKA RIAU

# PERPUSTAKAAN

U I N S U S K A R I A U



## Akreditasi Perpustakaan Menguatkan Visi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
PERKUAT KOMPETENSI  
PUSTAKAWAN PTKI  
DENGAN TRAINING  
OF TRAINER (TOT)**



**Rakorwil APPTIS Sumatera II Memutuskan  
Perpustakaan UIN Suska Riau Siap  
Menjadi Tuan Rumah Muswil  
APPTIS Sumatera II Tahun 2019**



## Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum Jabat Kepala Pusat Perpustakaan UIN SUSKA Riau



Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum

JUM'AT, 20 Juli 2018 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA Riau) mengadakan Pelantikan dan Sumpah Jabatan. Dalam pelantikan tersebut Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag selaku Rektor UIN SUSKA Riau melantik Kepala SPI, Kepala Pusat pada UPT, Ketua, Sekretaris Jurusan pada Fakultas dan Ketua, Sekretaris pada Program Studi pada Pascasarjana di Lingkungan UIN Suska Riau Masa Jabatan 2018-2022 untuk menggantikan pejabat sebelumnya yang telah selesai masa jabatannya.

Ikut dilantik pada kesempatan tersebut Kepala Pusat Perpustakaan UIN SUSKA Riau, yakni Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum menggantikan pejabat sebelumnya DR. Suriani, S.Ag, SS, M.Si. Penggantian kepemimpinan perpustakaan seiring dengan telah habisnya masa tugas kepala sebelumnya. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum putri ke\_tiga dari Mohd. Rasyid (alm) dan Mawarti (almh), tercatat sebagai alumni Magister Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia tahun 2009 dan sudah mengabdikan di Perpustakaan UIN SUSKA Riau sejak tahun 2000.

"Jabatan adalah amanah, sebagai pemangku jabatan Kepala Perpustakaan semoga saya mampu menjembatani harapan dan keinginan sivitas akademika, terutama mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka", imbuh Rasdanelis.



Terbit Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UIN SUSKA Riau No. 743/R/2011.

**Penanggung Jawab:** Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum. **Redaktur:** DR. Drs. H. M. Tawwaf, S.IP. M.Si. **Penyunting/ Editor:** Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum; Hidayani, S.Ag; Nilam Badriyah, S.IP; Hesti Venorita, SE, S.IPI. **Desain Grafis:** Maryati, S.Ag;

**Melda Fitriana, A.Md. Fotografer:** Ari Eka Wahyudi, S.Kom; Syahfianto. **Sekretariat:** Rina Amelia, S.IP; Elvi Restu Anini, S.IP; Eva Susilawati, SP; Roshikin. **Penulis:** DR. Drs. H. M. Tawwaf, S.IP. M.Si; Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum; Hidayani, S.Ag; Ernawati, S.Ag.

Website : <http://lib.uin-suska.ac.id> / Email : [lib@uin-suska.ac.id](mailto:lib@uin-suska.ac.id)

# Cegah Plagiarisme dengan Aplikasi Turnitin

**P**ERKEMBANGAN teknologi menawarkan kemudahan bagi kita untuk mendapatkan informasi apapun dari internet. Internet memberikan akses yang sangat luas khususnya pada akademisi untuk mendapatkan sumber rujukan penelitian. Dengan menggunakan internet, mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi sangat dimudahkan dalam menyusun sebuah penelitian. Namun, seluruh kemudahan ini jika digunakan secara tidak bertanggung jawab dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain salah satunya dengan melakukan tindak plagiarisme.

Plagiarisme atau biasa juga disebut dengan plagiat merupakan kegiatan menjiplak atau mengambil karangan orang lain dalam bentuk pendapat atau sebagainya, kemudian menjadikannya seolah-olah seperti karangan sendiri. UIN Suska Riau sebagai salah satu perguruan tinggi yang menjunjung kode etik mengancam keras tindak plagiarisme di perguruan tinggi. Plagiarisme dalam perguruan tinggi merupakan hal yang sangat dilarang dan melanggar kode etik baik pada dosen maupun ma-

hasiswa dalam melakukan penelitian.

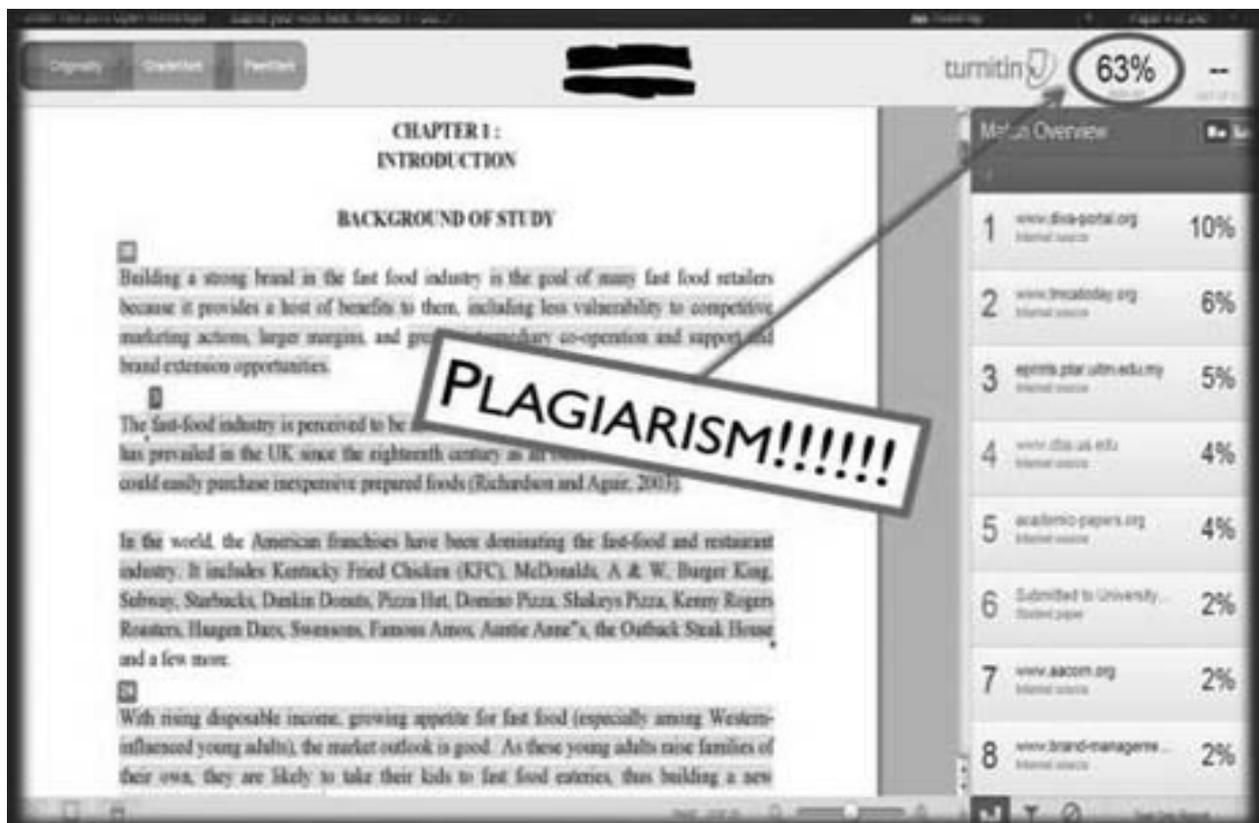
Untuk mencegah plagiarisme di perguruan tinggi, kita bisa memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mendeteksi tingkat plagiarisme dengan aplikasi anti plagiarisme. Menyadari hal ini, Perpustakaan UIN Suska Riau melakukan sebuah kegiatan sebagai upaya untuk mencegah plagiarisme dengan melakukan kegiatan Sosialisasi aplikasi anti plagiarisme yang terkenal yaitu Turnitin. Turnitin adalah nama dari sebuah situs yaitu *turnitin.com* yang menyediakan fasilitas untuk mendeteksi suatu tindakan plagiasi atau plagiat terhadap suatu karya yang keaslian atau autentifikasinya harus diuji. Turnitin sejak tahun 1997 sudah banyak digunakan di sekolah tinggi dan universitas dengan membeli license untuk memperoleh jasa pengecekan plagiarisme.

Pada tanggal 18 Juli 2018, Acara sosialisasi yang diadakan di Aula Gedung Rektorat Lt.5 UIN Suska Riau dihadiri oleh lebih dari 100 peserta yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Seluruh peserta ini merupakan per-

wakilan dari masing-masing fakultas untuk mendapatkan informasi mengenai aplikasi turnitin melalui Narasumber Ibu Sastri. Pada kesempatan kali ini seluruh peserta dibimbing untuk dapat menggunakan aplikasi untuk memperkenalkan kemudahan aplikasi turnitin dalam mendeteksi tingkat plagiarisme. Penggunaan aplikasi ini cukup dengan melakukan upload file yang ingin dideteksi dan kemudian aplikasi turnitin akan memproses kemudian menampilkan persentase hasil perbandingan yang mana semakin kecil persentase maka karangan bebas dari tindak plagiarisme. Aplikasi ini dapat digunakan siapa saja dalam waktu kapanpun secara online.

Dengan adanya sosialisasi aplikasi turnitin ini akan sangat mencegah tingkat plagiarisme pada tugas mahasiswa maupun penelitian dosen dan mahasiswa dengan membuat kebijakan untuk menyertakan hasil pengujian dengan turnitin untuk melihat tingkat plagiasi, sehingga budaya plagiat dapat dicegah dari UIN Suska Riau.

(mutiara)





## Akreditasi Perpustakaan Menguatkan Visi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

**P**ADA hari Kamis – Jum’at, 15 – 16 Nopember 2018 Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menerima tim asesor dari Perpustakaan nasional Republik Indonesia dalam rangka kegiatan visitasi re-akreditasi Perpustakaan Pergu-

ruan Tinggi. Tim asesor terdiri dari 3 (tiga) orang yakni Drs. Sudirwan Hamid, MH., Dra. Zurniaty Nasrul, MLS., dan ibu Neni Mulyati.

Akreditasi sebagaimana tertuang dalam peraturan pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 BAB I Pasal 1 butir (3) adalah serang-

kaian kegiatan proses pengakuan formal oleh lembaga akreditasi yang menyatakan bahwa suatu lembaga telah memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan sertifikasi tertentu. Perpustakaan sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang sangat penting



keberadaannya dalam membantu proses pembelajaran dan penyebaran ilmu pengetahuan, sebab itu perpustakaan perlu melakukan proses akreditasi sebagai penjamin mutu layanan perpustakaan.

Acara penyambutan dimulai pukul 09.00 yang dipimpin oleh Rektor Universitas UIN Suktan Syarif Kasim Riau, yang diwakili oleh Wakil Rektor Bidang Akademik, bapak Dr. H. Suryan Aljamrah, M.Ag. Didampingi oleh kepala Perpustakaan Universitas Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum beserta pustakawan dan pengelola perpustakaan. Dalam sambutannya, Rektor menyampaikan bahwa akreditasi ini perlu dilakukan sebagai wujud komitmen perpustakaan dalam mencapai visi dan misi universitas. Perpustakaan sebagai jantung universitas dituntut untuk mampu menyediakan kebutuhan informasi seluruh sivitas akademika UIN SUSKA Riau yang meliputi mahasiswa, dosen, peneliti dan tenaga kependidikan.

Kepala Perpustakaan, Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum menyebutkan bahwa akreditasi kali ini merupakan re-akreditasi karena sebelumnya perpustakaan sudah terakreditasi dengan prediket A. “Sebagai kepala dan kami

seluruh pengelola perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, tentunya berharap re-akreditasi ini dapat berlangsung dengan lancar dan sukses untuk mempertahankan dan bahkan mampu meningkatkan prediket akreditasi yang telah diperoleh sebelumnya” imbuh Rasdanelis.

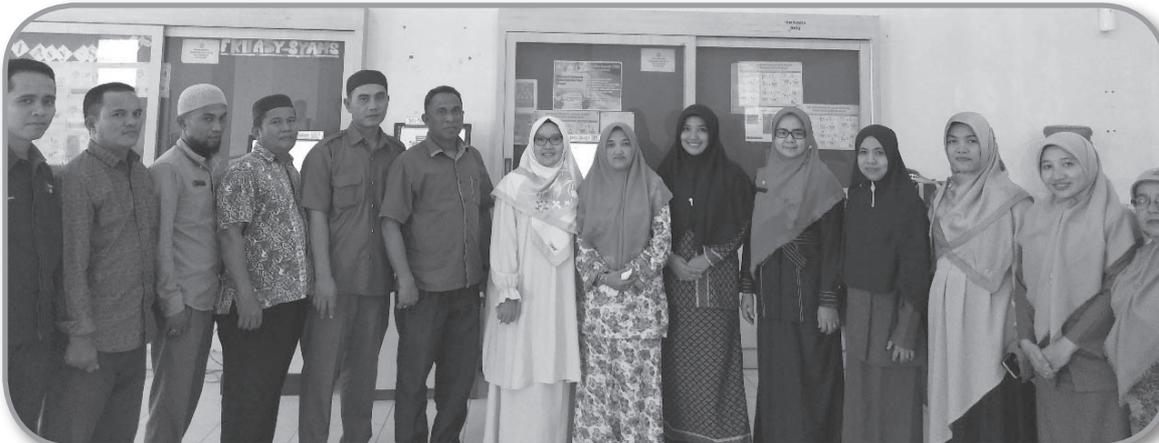
Kegiatan visitasi diawali dengan pemeriksaan dokumen dan bukti fisik yang telah disusun mengacu pada instrumen akreditasi perpustakaan perguruan tinggi. Instrumen terdiri atas 6 (enam) komponen, yakni 1. Koleksi Perpustakaan; 2. Sarana dan prasarana; 3. Pelayanan perpustakaan; 4. Tenaga perpustakaan; Penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan; dan 6. Dokumen penguat. Setelah pemeriksaan dokumen dan bukti fisik tiap-tiap komponen, tim asesor melanjutkan dengan melakukan kunjungan ke unit-unit di perpustakaan untuk melihat fasilitas fisik yang dimiliki seperti yang telah dituangkan dalam dokumen. Kegiatan diteruskan dengan mendengarkan uraian presentasi tentang profil perpustakaan dari Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau, serta diskusi tentang pengembangan perpustakaan.

Disela-sela diskusi, tim asesor menyampaikan bahwa perpustakaan UIN SUSKA Riau sudah dikelola dengan manajemen yang baik, “bahkan setelah melakukan visitasi ke unit-unit, kami melihat lebih banyak keunggulan yang dimiliki perpustakaan UIN Suska Riau yang tadinya tidak kami temukan dalam dokumen bukti fisik akreditasi” imbuh ibu Dra. Zuriaty Nasrul, MLS. “Apa yang telah dimiliki harus dapat dipertahankan dan bahkan bias dikembangkan lagi demi keberlangsungan pelayanan excellence perpustakaan bagi sivitas akademika UIN Suska Riau” bapak Drs. Sudirwan Hamid, MH menambahkan.

Kegiatan visitasi, diakhiri dengan acara penutupan dan serah terima hasil sementara visitasi oleh tim asesor kepada Kepala Perpustakaan UIN SUSKA Riau didampingi oleh pustakawan dan pengelola perpustakaan. Semoga dengan adanya kegiatan ini, Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau menjadi perpustakaan yang mampu menyediakan informasi untuk menunjang pencapaian sumber daya manusia memiliki pribadi islami yang unggul sesuai dengan visi misi UIN Suska Riau. (rasda)







**BERITA ACARA HASIL VISITASI PERPUSTAKAAN**

Berdasarkan hasil visitasi perpustakaan yang dilakukan tim asesor terhadap perpustakaan:

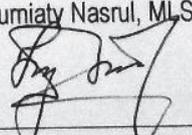
Nama Perpustakaan : Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
 Alamat : Jl. HR. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru – Panam Pekanbaru 28293  
 Waktu Penilaian : 15 November 2018

Diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot	Nilai
1	Koleksi	20	19,69
2	Sarana dan Prasarana	15	14,8
3	Pelayanan Perpustakaan	25	25
4	Tenaga Perpustakaan	20	20
5	Penyelenggaraan dan Pengelolaan	15	13,8
6	Komponen Penguat	5	3,83
	Jumlah	<b>100</b>	<b>97,14</b>

Merujuk hasil visitasi perpustakaan, maka kami dari pihak perpustakaan yang diakreditasi menyatakan PERSETUJUAN terhadap hasil visitasi perpustakaan tersebut untuk dijadikan bahan penentuan penilaian akreditasi oleh LAP-N terhadap perpustakaan kami.

Pihak Penandatangan Berita Acara:

Pihak Perpustakaan	Pihak Asesor
Nama : Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum 	Asesor ke-1 Nama: Drs. Sudirwan Hamid, MH TTD: 
	Asesor ke-2 Nama: Zumiaty Nasrul, MLS TTD: 



## ***User Library Education*** **Tumbuhkan Cinta Perpustakaan**

**L**IBRARY User Education bisa juga di katakan Oreantasi Mahasiswa baru, Oreantasi Perpustakaan itu suatu kegiatan tahunan mahasiswa baru tentang pengenalan perpustakaan di lingkungan Universitas Islam Negeri Riau. Orientasi Perpustakaan bagi mahasiswa baru bertujuan memberi pengetahuan dan keterampilan dalam mengenal perpustakaan secara umum dan khususnya dalam mencari informasi yang di butuhkan oleh pemustaka, seperti mencari koleksi berupa buku, skripsi, disertasi, tesis, laporan penelitian dan informasi lain yang di butuhkan oleh pemustaka.

Pada saat pengenalan Perpustakaan, Mahasiswa akan menerima berbagai informasi atau materi dari narasumber sehingga mahasiswa baru dapat mengerti tentang apa perpustakaan itu

yang sesungguhnya. Narasumber juga membawa mahasiswa baru tour library dari lantai dasar sampai lantai 4, dan mempraktekkannya tentang tata cara penggunaan seperti ABSENSI, MPS, OPAC, LOKER, dll Semua fasilitas yang ad di perpustakaan UIN Suska Riau ini sudah menggunakan system online mahasiswa hendak lebih memahami dan mengerti tentang penggunaan fasilitas perpustakaan yang ada.

Orentasi Perpustakaan berlangsung sejak tanggal, 20 September s/d 30 Oktober 2018 dan diikuti seluruh mahasiswa baru dari 8 fakultas berjumlah sekitar 5000 lebih mahasiswa baru di lingkungan UIN Suska Riau, Orentasi perpustakaan di buka langsung oleh bapak Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahiddin, M.Ag dan Kepala Perpustakaan Ibu Hj. Rasdan-

elis, S.Ag. SS. M.Hum.

Library User Education sangatlah penting bagi mahasiswa baru di dalam mengali ilmu di perguruan tinggi, dengan adanya library user education ini mahasiswa dapat mengetahui bagaimana cara peminjaman, pengembalian, pencarian koleksi yang ada di perpustakaan secara mandiri. Dengan adanya orientasi perpustakaan mahasiswa baru bisa menjadi pemustaka yang baik dan handal di perpustakaan UIN Suska Riau.

Di dalam kegiatan Library User Education ini mahasiswa baru mendapatkan sertifikat dan buku panduan dari perpustakaan UIN Suska Riau semoga di tahun yang akan datang acara kegiatan Library User Education tahun 2018 ini lebih baik dan sempurna lagi.

(yong)



# IQRA' dan PERPUSTAKAAN



Oleh.  
Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum\*

## Abstrak

*Iqra' menyiratkan beragam makna. Secara sederhana iqra' bermakna membaca. Aktivitas membaca dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Membaca tidak terbatas tempat dan waktu. Perpustakaan dapat menjadi fasilitator bagi terwujudnya aktivitas iqra', dengan memperkaya koleksi bahan bacaannya dengan beragam pengetahuan yang mengagungkan kebesaran ciptaan Allah. Setiap perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya sebagai pusat sumber informasi dan bacaan pemustakanya.*  
**Kata kunci:** *Iqra'; Perpustakaan*

## Pendahuluan

*Iqra' menyiratkan beragam makna. Secara sederhana iqra' bermakna membaca. Aktivitas membaca dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Membaca tidak terbatas tempat dan waktu. Disepanjang waktu dan disetiap kesempatan*

*aktivitas membaca dapat dilakukan. Membaca seharusnya menjadi kebutuhan, karena membaca adalah ibadah. Aktivitas membaca yang diniatkan untuk menuntut ilmu karena Allah akan bernilai ibadah. Islam menuntut umatnya untuk long life education, tuntutlah ilmu dari ayunan hingga ke liang lahat. Seiring dengan tuntunan tersebut, perpustakaan menjadi salah satu pilihan yang tepat dalam mencerminkan pembelajaran seumur hidup.*

*Perpustakaan diartikan sebagai sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual ( Sulisty, Basuki; 1991). Secara sederhana, perpustakaan terdiri atas dua unsur utama, yakni buku dan ruang. Wiranto dkk, (1997) menyebutkan bahwa perpustakaan adalah fasilitas atau tempat menyediakan sarana bahan bacaan. Tujuan dari perpustakaan sendiri, khususnya perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan layanan informasi untuk kegiatan belajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.*

*Aktivitas membaca sebagai kebutuhan akan menjadi satu kesatuan dengan peran dan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber informasi. Perpustakaan memfasilitasi kebutuhan bahan bacaan pemustakanya dan menjadikan pemustaka sebagai target utama layanan jasa informasi yang disuguhkan.*

*Iqra' adalah sebuah kosa kata dalam Bahasa Arab. Dalam kamus, kata iqra' berasal dari kata qara'a, kata ini memiliki arti yang bermacam-macam, diantaranya: membaca, menganalisa, mendalami, merenungkan, menyampaikan, meneliti dan lainnya. Iqra' bentukan kata dalam fi'il amar (perintah), yang diterjemahkan dengan "bacalah". Kata Iqra' merupakan kata pertama dari kalam ilahi yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Mengherankan memang, sebab Nabi*

*adalah seorang yang buta huruf. Apa yang harus dibaca?, "Ma aqra'?", demikian pertanyaan balik Nabi setelah berulang-ulang Jibril menyampaikan perintah tersebut. Kita juga tidak menemukan penjelasan tentang apa obyek yang harus dibaca dari kata iqra' ini, oleh sebab itu terdapat berbagai macam pendapat para ahli tafsir.*

*Berangkat diperintah Iqra' tersebut, mengandung makna bahwa membaca merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Membaca dalam konteks yang tersirat maupun yang tersurat. Allah secara terang telah menjelaskan dalam wahyu-Nya surat al- 'Alaq ayat 1-5, yang artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5). (Q.S. al- 'Alaq: 1 – 5)*

*Al Qur'an sering menggunakan kata qara'a dalam berbagai ayatnya. Terkadang hal itu menyangkut "bacaan" yang bersumber dari Tuhan atau kitab-kitab suci (misalnya : QS 17:45), namun kadang-kadang juga menyangkut "bacaan" yang bersumber dari manusia atau bukan dari Tuhan (misalnya : QS 17:14). Dengan melihat bukti-bukti ini ditambah lagi dengan tidak adanya penjelasan tentang apa saja obyek yang menyertainya, maka bisa dipahami apabila kata iqra' dianggap memiliki arti yang luas dan bersifat umum.*

*Dapat ditarik kesimpulan, bahwa iqra' yang berarti membaca, menganalisa, mendalami, merenungkan, menyampaikan, meneliti dan lain-lain, mencakup obyek apa saja yang dapat dijangkau oleh kata tersebut. Baik itu "membaca" ayat ayat yang bersumber dari Tuhan (kitab suci) juga "membaca" hasil karya manusia seperti buku-buku dan koran. Termasuk disini adalah meneliti, menganalisa dan merenungkan alam semesta, dinamika masyarakat dan diri pribadi. (Sri Wulandari: Kompasiana.com)*

*Peran perpustakaan dalam Iqra'*



Sebagaimana telah disebutkan dalam pendahuluan, bahwa perpustakaan sebagai pusat informasi dituntut untuk mampu menyediakan beragam informasi dan bahan bacaan bagi setiap pemustakanya. Pemustaka perpustakaan tidak dibatasi oleh usia dan tingkat pendidikan, untuk itu perpustakaan di era sekarang harus mampu membangun suasana ruang dan bahan bacaan yang mencerminkan kebutuhan semua jenis pemustaka.

Pada hakikatnya perpustakaan dari dahulu sampai sekarang tidak berubah fungsi dan peranannya. Perpustakaan adalah lembaga jasa yang memberikan informasi kepada pemakainya. Kegiatan teknis berupa pengadaan, pengolahan, penyimpanan dan pelestarian, bukan tujuan tetapi sarana untuk dapat memberikan layanan sebagai tujuan akhir. Tugas utama pustakawan adalah peyebaran informasi (*dissemination of information*), bahkan pemasaran (*marketing*) hendaknya merupakan bagian yang harus dilakukan perpustakaan. Buku dan pemakainya belum lagi ibarat "gula dan semut". Ketika sebuah perpustakaan didirikan dengan koleksi yang lengkap dan tenaga

yang profesional, tidak ada jaminan bahwa pemakai dengan serta-merta datang ke perpustakaan. Pustakawan masih berkewajiban untuk mempromosikan koleksi dan layanan yang disediakan, yaitu kegiatan "memasyarakatkan perpustakaan". Pada sisi lain, para *stakeholder* lain harus pula "memperpustakakan masyarakat". Tugas terakhir ini adalah tugas orang tua, guru, dosen, pejabat, ulama dan tokoh masyarakat lainnya.

Sutarno NS (2003 : 55-56) mengatakan bahwa peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Perpustakaan menganggap bahwa masyarakat pengguna yang dilayani merupakan *the whole community* dengan sifat dan karakteristik yang sangat beragam sesuai dengan kondisi sosiodemografinya. Sesungguhnya bukan informasi saja yang dibutuhkan oleh seseorang, melainkan banyak variasi lain seperti yang diutarakan Encang Saefudin (2004) dalam teori Abraham H. Moslow, yaitu : 1) kebutuhan fisiologis, misalnya rasa lapar dan haus; 2) kebutuhan akan rasa aman dari gangguan dan ancaman; 3) kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki;

4) kebutuhan akan rasa harga diri, misalnya rasa prestise, keberhasilan, serta perharhargaan diri; dan 5) kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti misalnya hasrat untuk berdiri sendiri.

Tolok ukur ketersediaan keragaman informasi dan bahan bacaan yang dimiliki perpustakaan, tercermin dari koleksi yang dilayankannya. Sulisty-Basuki (1993) mengatakan bahwa pentingnya koleksi bahan pustaka yang mutakhir dan seimbang. Tuntutan tersebut perlu ditekankan, bahwa koleksi perpustakaan hendaknya diatur dalam susunan yang rapi dan setiap koleksi perpustakaan yang ditempatkan di ruang koleksi atau rak harus sudah siap untuk dipergunakan atau dipinjamkan kepada masyarakat pengguna.

Yusuf (1996) membagi dalam empat prinsip pemilihan koleksi yang efisien dan efektif, yaitu :

1. Prinsip relevansi, yakni bahan pustaka yang dipilih hendaknya relevan dengan tujuan Perpustakaan Umum yaitu berupaya meningkatkan mutu pengetahuan dan membuka wawasan berpikir masyarakat yang di layaninya.
2. Prinsip individualisasi, artinya bahan pustaka berorientasi pada

- minat dan kebutuhan pemakai.
- Prinsip kelengkapan, maksudnya bahan pustaka diupayakan agar selalu lengkap.
  - Prinsip kemutakhiran, yaitu bahan pustaka yang dipilih harus berisi informasi mutakhir.

Koleksi yang relepan dengan kebutuhan pemustaka, akan tergambar dari tingkat pemanfaatan koleksi dan peningkatan jumlah pengunjung. Kebutuhan informasi pemustaka akan bahan bacaan dapat diukur dengan melakukan survey kebutuhan secara berkala terhadap pemustaka.

#### Simpulan

*Iqra'* artinya bacalah, adalah aktivitas membaca. Membaca semua ciptaan Allah. *Iqra'* adalah tuntunan pertama yang diberikan Allah swt kepada manusia, satu-satunya makhluk yang dianugerahinya potensi keilmuan, potensi yang tidak dimiliki oleh malaikat sekalipun. Semakin tinggi "pembacaan", semakin terbuka rahasia-rahasia alam dan semakin berkembang pula ilmu pengetahuan. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa *iqra'* merupakan syarat utama guna membangun peradaban. *Iqra'*

bukan hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad saw, tetapi juga untuk seluruh umat manusia sepanjang masa. Karena realisasi perintah *iqra'* merupakan pintu gerbang menuju kepada kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Disisi lain, perpustakaan dapat menjadi fasilitator bagi terwujudnya aktivitas *iqra'* dengan memperkaya koleksi bahan bacaannya dengan beragam pengetahuan yang menggambarkan kebesaran ciptaan Allah. Setiap perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya apabila dapat menjalankan perannya, yakni sebagai berikut:

- Menjadi media antara pemakai dengan koleksi sebagai sumber informasi pengetahuan.
- Menjadi lembaga pengembangan minat dan budaya membaca serta pembangkit kesadaran pentingnya belajar sepanjang hayat.
- Mengembangkan komunikasi antara pemakai dan atau dengan penyelenggara sehingga tercipta kolaborasi, sharing pengetahuan maupun komunikasi ilmiah lainnya.
- Motivator, mediator dan fasilitator bagi pemakai dalam usaha mencari, memanfaatkan dan mengem-

bangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

- Berperan sebagai agen perubah, pembangunan dan kebudayaan manusia.

#### Daftar Pustaka

- Encang Saefudin. 2004. "Pengembangan Koleksi dan Sumber - Sumber Informasi untuk Perpustakaan". *Warta*, Vol. ix, No. 1.
- R. Deffi Kurniawati dan Nunung Prajarto. Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi - Vol. III. No. 7 Tahun 2007*
- Sulisty-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia
- Sutarno NS., 2003. *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Taslimah Yusuf. 1996. *Manajemen perpustakaan umum*. Jakarta : Universitas Terbuka

\*Pustakawan Muda dan Kepala perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau





## KEMENTERIAN AGAMA RI PERKUAT KOMPETENSI PUSTAKAWAN PTKI DENGAN TRAINING OF TRAINER (TOT)

**D**IREKTORAT Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Kementerian Agama RI bekerjasama dengan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengadakan kegiatan Training of Trainer (TOT) yang pertama. Kegiatan TOT ini diadakan di Hotel New Saphir, Jalan Laksda Adisucipto No. 38 Yogyakarta pada tanggal 21-26 November 2018. Kegiatan tersebut melibatkan 20 orang pustakawan 17 PTKIN di Indonesia.

Kegiatan ini difasilitasi oleh Dra. Imas Maesaroh, M.Lib., Ph.D, dan Dr. Nur Kholis, M.Pd., dari UIN Sunan Ampel Surabaya serta Dr. Labibah Zein, MA, dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk meningkatkan kemampuan menjadi fasilitator yang baik, berbagai simulasi dan praktek diadakan. Dengan menggunakan metode

pembelajaran andragogy, peserta training dilatih menggunakan tehnik dan metode untuk menghadapi adult learner. Selain itu, para peserta training juga dituntut untuk membuat 13 modul pelatihan dari 7 tema besar, yaitu library management, collection development policy, library marketing, reference services, library technology, knowledge inflow by innovation in libraries and entrepreneurship, serta library development strategy in the users perspectif.

Pada sambutan di kegiatan penutupan, bapak Kasubdit Ketenagaan Drs. Syafi'i, M.Ag. menyatakan bahwa kegiatan Training of Trainer (TOT) adalah kegiatan yang sangat strategis untuk menciptakan fasilitator-fasilitator yang mempunyai skill dalam mengadakan berbagai pelatihan dan menjadi fasilitator.

Dan hal ini sangat relevan dalam usaha peningkatan kapasitas profesionalisme SDM Kementerian Agama di bawah PTKIN, khususnya bagi pustakawan yang bergerak di bidang informasi dalam menghadapi perkembangan teknologi industry 4.0. Kegiatan-kegiatan yang serupa seperti ini hendaknya harus terus dikembangkan dan dilaksanakan di berbagai daerah untuk memperbanyak jumlah trainer di lingkungan PTKIN khususnya, dan Kementerian agama umumnya. Keberadaan trainer serta didukung dengan variasi kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk pustakawan akan meningkatkan profesionalisme pustakawan dalam menyikapi pesatnya perkembangan informasi dan teknologi yang terjadi pada usernya.

(tawaf)

# INTERNAL Auditor Of ISO 9001 : 2015



ISO merupakan singkatan dari international standardization yang memiliki arti suatu organisasi Internasional yang berwenang untuk menciptakan ketentuan standar yang berlaku di seluruh dunia. Jadi ISO merupakan sebuah organisasi bertaraf internasional yang khusus bergerak dalam bidang standarisasi. Tujuan dan manfaat penerapan ISO 9001 : 2015 bagi perusahaan atau organisasi adalah:

1. Untuk mengatur system administrasi dan dokumen dalam perusahaan atau organisasi
2. Untuk mengelola resiko yang dapat muncul dalam sebuah perusahaan maupun organisasi ini yang menjadi tujuan penerapan ISO 9001 : 2015 yang baru
3. Untuk membangun system dasar dalam perusahaan atau organisasi terpenuhi dari mulai aturan yang berhubungan dengan manusia (HR) sampai dengan hal yang mengatur tentang proses (Produksi)

4. Untuk memastikan setiap proses dan tahapan telah dilakukan sesuai aturan prosedur maupun standar baku yang telah ditetapkan
5. Melakukan kontrol terhadap top manajemen agar lebih fokus dan konsisten dalam mencapai sasaran mutu perusahaan atau organisasi yang telah ditetapkan.

Sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 merupakan alat bagi rektorat lembaga / fakultas-fakultas untuk meningkatkan kinerja operasional secara signifikan. ISO 9001:2015 memuat persyaratan-persyaratan yang telah disepakati melalui konsensus internasional sebagai praktik bisnis yang baik dalam menerapkan system manajemen mutu. Sistem ISO 9001 : 2015 akan membantu UIN menjalankan Standar Sistem Manajemen Mutu lebih terorganisasi dan sistematis sehingga produk dan kualitas layanan dapat memuaskan

konsumen secara optimal.

Sistem mutu tersebut dipahami sebagai kemampuan suatu Rektorat, Lembaga dan Fakultas-fakultas dalam menjaga kualitas mutu dari produk maupun jasa yang dijual. Jika UIN sudah memilikisertifikasi ISO 9001:2015, maka dapat dikatakan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan Perusahaan tersebut sudah tentu memiliki mutu yang terjamin. Kegiatan ISO ada beberapa materi yang kami Pelajari materi pertama Internal Auditor of ISO 9001:2015, materi yang kedua Dokumentation In ISO dan Of Risk Management.

Adapun Narasumber Kegiatan ISO adalah bapak Novian Amrah Putra, dan anggota Internal Auditor of ISO 9001:2015 berjumlah lebih kurang 90 Orang yang merupakan perwakilan dari rektorat, Lembaga, Fakultas-fakultas, Pasca Sarjana dan seluruh unit yang ada di UIN SUSKA RIAU.

(erna)



# RAKORWIL APPTIS SUMATERA II MEMUTUSKAN PERPUSTAKAAN UIN SUSKA RIAU SIAP MENJADI TUAN RUMAH MUSWIL APPTIS SUMATERA II TAHUN 2019



**P**ENGURUS Wilayah Apptis Sumatera mengikuti rapat koordinasi Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Wilayah Sumatera II dan Seminar Ilmiah Nasional dengan tema “Revolusi Perpustakaan di Era Disrupsi” yang di laksanakan di Perpustakaan UIN Sumatera Utara, 27 November 2018 Medan. Rakorwil kali ini dihadiri langsung oleh Ketua PP Apptis (Dra. Labibah Zain, MLIS), Ketua PW-Apptis Wilayah Sumatera (Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP. M.Si, Wakil Ketua I PW-Apptis Wilayah Sumatera (Khatib. A. Latief, MLIS), dan beberapa Kepala Perpustakaan dan pustakawan PTKI yang sekaligus merangkap sebagai Pengurus Wilayah Apptis Sumatera.

Rapat Koordinasi Apptis Wilayah Sumatera dan Seminar Ilmiah Nasi-

onal ini dibuka langsung oleh Wakil Rektor UIN SU Bidang Akademik Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd dan Sambutan dari Ketua PP APPTIS Dra. Labibah Zain, MLIS (Kaperpus UIN Suka Jogjakarta), dan selanjutnya pemaparan seminar oleh tiga pemateri 1. Mas Iwan Putra, S.Sos (Tekhnologi Informasi Perpustakaan), 2. Abdul Hafiz Harahap, M.I.KOM (Perubahan Sosial (sikap dan perilaku) Pengguna dan Pustakwan Era Disrupsi), 3. Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP. M.Si (Kebijakan Perpustakaan Era Disrupsi).

Rapat koordinasi Apptis wilayah Sumatera dilaksanakan setelah acara seminar nasional dan ishoma, Ketua PW Apptis Sumatera memimpin dan membuka rakorwil apptis sumatera II yang dilaksanakan di ruang Pusat Bahasa UIN SU yang dihadiri langsung

oleh PP Apptis. Dalam rakorwil kali ini tidak membahas laporan kerja PW karena dianggap sudah melakukan tupoksi di wilayah masing-masing dan hal itu sudah di ekspos di berbagai media sosial khususnya di group WA Apptis.

Rakorwil Apptis Sumatera II yang berlangsung di Medan fokus membahas persiapan Musyawarah Apptis Wilayah Sumatera II yang rencananya akan dilaksanakan di Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau tepatnya di Pekanbaru 2019. Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau Hj. Rasdanelis, S.Ag.,SS.,M.Hum mempersentasikan Profil Perpustakaan UIN Suska Riau dan Kota Pekanbaru sebagai host Muswil 2019 dan beberapa aneka ragam kuliner khas Riau sekaligus memperkenalkan destinasi objek



wisata “Istana Siak” yang rencananya akan menjadi objek kunjungan peserta Apptis nantinya.

Pengurus dan peserta yang hadir pada rakorwil ini sangat antusias mengikuti jalannya rapat koordinasi. Berbagai usulan yang ditawarkan oleh peserta untuk mengisi Muswil Apptis Aumatera 2019 di Pekanbaru dan akhirnya memutuskan

dan menyepakati kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 31 Juli – 2 Agustus (Hari Rabu, Kamis dan Jum’at) 2019 dengan kegiatan sebagai berikut: 1. Diawali dengan Seminar Ilmiah Nasional dengan mengangkat tema “Perpustakaan Sebagai Mitra Riset”, Narasumber oleh Klararensi Naibaho (Pustakawan UI) 2. Call For Paper dan

gan subyek kajian a. Etika Dalam Riset, b. Library Marketing In The Research World, c. Perpustakaan Dan Akreditasi dan d. Sumber-Sumber Elektronik. 3. Reviewer. 1. Agus Rifa’i, (UIN Jakarta), 2. Mufid (UIN Malang) 3. Khatib A. Latief (UIN Aceh) 4. Labibah Zein dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

(tawaf)





## Sosialisasi PMA Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Nomenklatur Jabatan Pelaksana Bagi Pegawai Negeri Sipil Pada Kementerian Agama)

**A**NALISIS Jabatan adalah proses pengumpulan data jabatan untuk di analisis, disusun, dan disajikan menjadi informasi jabatan dengan menggunakan metode tertentu. Tujuannya untuk menyediakan informasi jabatan sebagai fondasi/dasar bagi program manajemen kepegawaian, kelembagaan, ketatalaksanaan, dan pengawasan.

Sosialisasi analisis jabatan yang diselenggarakan oleh Bagian Organisasi Kepegawaian dan Hukum UIN Suska Riau di Hotel Royal Asnof Pekanbaru dari tanggal 21 - 23 November 2018 merupakan sosialisasi tentang PMA RI Nomor 12 Tahun 2018 tentang nomenklatur jabatan pelaksana bagi pegawai negeri sipil pada Kementerian Agama. Dimana Jabatan Pelaksana perubahan atas Jabatan Fungsional Umum.

Salah satu narasumber menyebutkan bahwa Jabatan

Pelaksana adalah “Jabatan yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pelayanan public serta administrasi pemerintahan dan pembangunan” sesuai dengan Pasal 15 UU ASN”. Ditambahkannya “terdapat tiga alasan mengapa PMA Nomor 12/2018 diperlukan, yakni : 1) Nomenklatur jabatan harus sesuai dengan UU ASN; 2) Tindak lanjut atas Permen PANRB Nomor 25 Tahun 2016 yang diubah sebagian oleh Permen PANRB Nomor 18 Tahun 2017; dan 3) Revisi atas PMA Nomor 48 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Umum.”

Adapun format jabatan pelaksana sebagaimana tertuang dalam PMA No. 12 Th. 2018, sebagai berikut:

1. Mencantumkan “16 URUSAN PEMERINTAHAN” dari 40 urusan pemerintahan yang tersedia dalam Permen PANRB No. 25 Th.

2016. Contoh urusan pemerintahan: Kesekretariatan, Agama, Pendidikan, dll.

2. Khusus untuk Urusan Pemerintahan bidang KESEKRETARIATAN mencantumkan semua Sub-Urusan Pemerintahan, yakni 12 Sub. Contoh sub-urusan kesekretariatan: perencanaan, kepegawaian, organisasi, tatalaksana, dll.
3. Nomenklatur Jabatan Pelaksana terdiri dari rumpun jabatan beragam, seperti: Analis, Penyusun, Pengelola, Pengolah, Pengadministrasi, dll.
4. Setiap nomenklatur jabatan pelaksana terdiri dari penjelasan tentang kualifikasi pendidikan dan tugas jabatan.

Peta Jabatan membahas bagaimana menyusun struktur organisasi sampai ke tingkat Jabatan Pelaksana. Adapun pengertian dari



Peta Jabatan adalah gambaran dari TUSI unit kerja. Nama Jabatan Struktural (eselon I, II, III, dan IV) menggambarkan TUSI, termasuk nama JAPEL yang berada di bawah

eselon IV pun harus sesuai TUSI. Peta Jabatan disusun berdasarkan kebutuhan organisasi. Kenali apa kebutuhan pokok dari unit kerja anda, lalu cari nama JAPEL yang

dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Jangan ada JAPEL yang tidak sesuai dengan kebutuhan program unit kerja. Satu Japel dapat disandang oleh beberapa pegawai. (yeni)

# Peran Ganda Pustakawan di Era Informasi Digital



Oleh: Hidayani\*

## Abstrak

Peran ganda pustakawan di era informasi digital yakni bekerja secara manual dan bekerja secara digital. Pesatnya pertumbuhan teknologi informasi telah mempengaruhi perkembangan perpustakaan dari masa ke masa. Implementasi teknologi informasi di perpustakaan membawa dampak perubahan peran pustakawan dalam menjalankan tugasnya. Tidak semua pustakawan menguasai teknologi informasi, bahkan banyak di antara mereka yang “gaptek” (gagap teknologi) sehingga kurang berperan dalam implementasi sistem informasi di perpustakaan. Idealnya pustakawan mempunyai kompetensi dalam bidang teknologi informasi walaupun kompetensi awal hanya menguasai seluk beluk kepustakaan dalam bentuk manual.  
**Kata Kunci:** Pustakawan, Teknologi Informasi Digital

## Pendahuluan

Mengingat bahwa pekerja informasi bukan hanya pustakawan sebagai diuraikan Sulistyio Basuki, pekerja informasi tidak lagi hanya pustakawan, namun juga pialang informasi, pekerja di bidang penerbitan, pangkalan data bibliografis, jasa pengindeksan khusus, manajemen media. Maka pustakawan mempunyai “saingan” dalam hal penyedia informasi. Persaingan ini dapat menjadikan pustakawan “kalah” dalam arti tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi lalu tergilas atau “menang” dalam arti ikut serta terlibat tetap bertahan hidup, atau menjadi ujung tombak dalam penyebaran informasi.

Tidak semua pustakawan menguasai teknologi informasi, bahkan banyak di antara mereka yang “gaptek” (gagap teknologi) sehingga kurang berperan dalam implementasi sistem informasi di perpustakaan. Banyak pustakawan yang belum mengetahui berbagai pilihan sistem/teknologi informasi yang dapat diimplementasikan di perpustakaan yang sebenarnya perpustakaan dapat memilih teknologi/sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing perpustakaan. Tidak sedikit Pustakawan saat ini bekerja manual dan berpikir manual. Idealnya pustakawan mempunyai kompetensi dalam bidang teknologi informasi walaupun kompetensi awal hanya menguasai seluk beluk kepustakaan dalam bentuk manual.

## Pustakawan dan Informasi digital

### 1. Definisi Pustakawan

Banyak definisi tentang pustakawan, akan tetapi penulis hanya mengambil dua definisi, yaitu pertama dalam Kamus Besar bahasa Indonesia pustakawan adalah orang yang bergerak dalam bidang perpustakaan, dan yang kedua menurut Lasa, pustakawan adalah seseorang yang memiliki keahlian dan ketrampilan di bidang ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal dan

memiliki sikap pengembangan diri, mau menerima dan melaksanakan hal-hal baru dengan jalan memberikan pelayanan profesional kepada masyarakat dalam rangka melaksanakan UUD 45 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

### 2. Informasi Digital

Teknologi informasi sering diartikan secara berbeda dilihat pada peranannya dan perkembangannya, namun secara umum teknologi informasi dilihat sebagai perangkat yang membantu tugas-tugas manusia secara komputasi. Haag dan Keen memberikan definisi “Teknologi informasi merupakan seperangkat alat yang membantu Anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi”. Sedangkan Creth (1996) mengatakan bahwa teknologi informasi telah menciptakan informasi dengan mutu interaktif dan ekspansif yang tidak dialami sebelumnya, kemudian menjadikan informasi sebagai suatu komoditi utama. Informasi tidak lagi bersifat statis, tetapi secara terus-menerus dapat bertambah, nilainya berkembang sebagai data orisinal, pesan atau ide-nya semakin meluas. Di samping itu, kecepatan dan sambungan jaringan telah membuka saluran komunikasi di dalam organisasi, selanjutnya menyeberangi batas organisasi dan seterusnya menyediakan suatu komunikasi seketika (real time) di antara manusia di seluruh dunia.

### 3. Pustakawan Melayani Pemustaka Secara Manual dan Digital

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak besar bagi perpustakaan. Di era teknologi informasi ini perpustakaan mulai beralih dari manual ke otomatisasi, dan dari konvensional ke digital. Hadirnya teknologi baru bidang informasi telah banyak diadopsi oleh perpustakaan untuk mendukung berbagai layanan kepada pemustaka. Sebagai contoh, saat ini telah banyak perpustakaan yang telah merubah pelayanan dari model manual ke

sistem otomatisasi. Penerapan sistem otomatisasi di perpustakaan telah dirasakan banyak manfaatnya, di antaranya adalah otomatisasi perpustakaan tidak lagi menggunakan katalog kartu karena data buku sudah tersimpan di database sistem. Dalam bidang layanan sirkulasi juga tidak perlu lagi menggunakan kartu manual, data buku dapat discan menggunakan barcode reader. Penggunaan otomatisasi ini dapat dirasakan perbedaannya, jika menggunakan kartu manual pustakawan harus mencarikan kartu anggota secara manual membutuhkan waktu kurang lebih 2 menit untuk melayani satu (1) orang pengguna maka dengan otomatisasi sistem hanya membutuhkan waktu tidak sampai 1 menit.

Seiring dengan datangnya era informasi, dan era millenium menurut Jane E. Klobas (1997) pustakawan harus memiliki wawasan yang luas karena pustakawan akan menjadi manajer pengetahuan dan analisis informasi yang akan terlibat langsung secara integral dalam kegiatan bisnis, pekerjaannya tidak hanya di perpustakaan. Mount dan Massoud (1999) mensyaratkan minimal 3 (tiga) kriteria yang harus dimiliki oleh pengelola perpustakaan, yaitu:

- a. Personal traits, yaitu memiliki sifat dan kepribadian yang baik,
- b. Education, yaitu pendidikan yang baik,
- c. Experiences, pengalaman yang cukup.

Hadirnya era informasi telah memunculkan tren baru dunia perpustakaan. Tren ini mensyaratkan pustakawan untuk menguasai teknologi informasi. Bila pustakawan tidak menguasai teknologi informasi maka bisa dipastikan perpustakaan digital tidak bisa jalan, karena segalanya dilakukan secara digital koleksi berupa file digital; pengolahan dengan teknis digital; proses input digital; preservasi digital; akses koleksi dan pelayanan tidak dapat dilakukan secara manual. Peranan komputer dan komunikasi serta jaringan menjadi dominan dalam "perpustakaan digital" dan harus difahami dengan

baik oleh pustakawan, termasuk pengguna perpustakaan. Shapiro dan Hughes (1996), sebagaimana dikutip oleh Pendit (2007) mensyaratkan ada 7 (tujuh) kemampuan yang harus dimiliki pustakawan dalam era digitalisasi yaitu:

1. Tool literacy, yaitu kemampuan memahami dan menggunakan alat teknologi informasi, baik secara konseptual maupun praktikal, keterampilan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras, multimedia, dsbnya.
2. Resource literacy, yaitu kemampuan memahami bentuk, format, lokasi, dan cara mendapatkan informasi terutama dari jaringan informasi yang selalu berkembang.
3. Social-structural literacy, pemahaman yang benar bagaimana infor-

faatan teknologi informasi untuk kepentingan pengembangan ilmu.

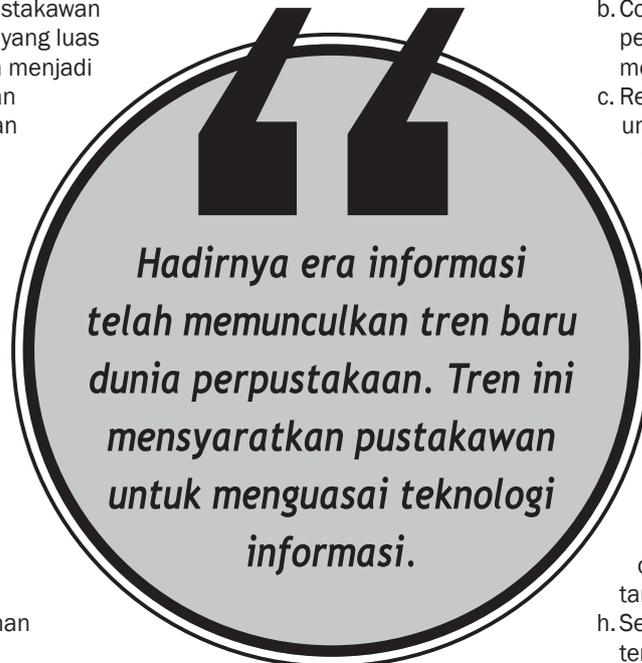
7. Critical literacy, kemampuan mengevaluasi secara kritis terhadap untung ruginya menggunakan teknologi telematika dalam kegiatan ilmiah.

- Perpustakaan merupakan lembaga layanan jasa informasi, maka perpustakaan harus mengutamakan mutu layanan yang diberikan kepada pemustaka. Pengguna/pemustaka harus diperlakukan sebagai "pelanggan" (customers). Mutu layanan perpustakaan sangat mempengaruhi kepuasan pemakai. Untuk itu menurut Parasuraman (1985) mengatakan paling tidak terdapat 10 (sepuluh) standar mutu yang harus dimiliki oleh perpustakaan, yaitu:
- a. Realibility, yaitu layanan yang diberikan sesuai dengan yang dijanjikan.
  - b. Competence, yaitu memiliki kompetensi dan kemampuan dalam memberikan layanan.
  - c. Responsiveness, yaitu kesiapan untuk merespon dengan cepat apa yang dibutuhkan pemakai.
  - d. Access, yaitu kemudahan untuk didekati atau dihubungi
  - e. Courtesy, yaitu memiliki staf yang sopan, hormat, ramah dan penuh pertimbangan dalam layanan.
  - f. Communicative, yaitu memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan bahasa yang mudah difahami.
  - g. Credibility, yaitu dapat dipercaya, jujur, dan memberikan daya tarik bagi pengguna jasa.
  - h. Security, yaitu merasa aman, terbebas dari bahaya, resiko dan keraguan.
  - i. Understanding or knowing the customers, yaitu berusaha memahami dan mengenal pengguna jasa.
  - j. Tangible, yaitu bukti nyata layanan.

#### Tantangan dan Kendala

Dalam setiap usaha pasti terdapat tantangan dan kendala dalam penerapannya. Demikian juga dengan hadirnya era informasi yang telah merevolusi perpustakaan tak luput juga dalam berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan.

- a. Kendala yang dihadapi oleh banyak perpustakaan dan pustakawan



oleh berbagai pihak dalam masyarakat dihasilkan

4. Reserach literacy, kemampuan menggunakan peralatan berbasis teknologi informasi sebagai alat riset.
5. Publishing literacy, kemampuan menerbitkan informasi dan ide ilmiah ke kalangan luas dengan memanfaatkan komputer dan internet.
6. Emerging technology literacy, kemampuan terus menerus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan bersama komunitasnya menentukan arah peman-



- adalah kurangnya tenaga yang handal atau menguasai teknologi yang mampu membuat sistem informasi perpustakaan. Yang lebih parah lagi kalau pustakawan itu sudah acuh tak acuh dan tidak mau belajar akan teknologi informasi.
- b. Kurangnya alokasi dana yang mendukung dalam pengembangan pengetahuan sumberdaya pustakawannya melalui seminar-seminar, pelatihan maupun menyekolahkan pustakawannya
  - c. Belum adanya format baku sistem informasinya, sehingga apabila nantinya akan diadakan pertukaran data, maka akan kesulitan, walaupun ini sudah dirintis untuk diatasi, misalnya dengan program Indomarc
  - d. Kurangnya kerjasama antar pustakawan di semua instansi
  - e. Kurang optimalnya organisasi pustakawan, yang nantinya bisa dijadikan sarana sharing, tukar

- pendapat maupun sarana diskusi
- f. Belum adanya alokasi dana khusus sistem informasi

*Solusi yang ditawarkan*

- Untuk mengatasi berbagai kendala dan tantangan yang harus dihadapi bagi pustakawan di era informasi, berikut ditawarkan berbagai solusi yang harus dihadapi.
- a. Pustakawan terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan diri bidang teknologi informasi baik dengan belajar sendiri secara mandiri ataupun melalui jalur formal. Selain itu juga dapat mengikuti pelatihan-pelatihan bidang teknologi informasi perputakaan seperti training, workshop, diskusi, maupun kursus.
  - b. Perpustakaan memberikan perhatian terhadap peningkatan skill SDM bidang teknologi informasi baik dengan menyelenggarakan

- sendiri kegiatan seminar, diskusi, pelatihan, training, workshop, mengirim pustakawan mengikuti kegiatan serupa di tempat lain maupun memberikan beasiswa pendidikan.
- c. Perpustakaan memberikan alokasi dana yang cukup untuk pengembangan sistem informasi perpustakaan.
  - d. Perpustakaan melakukan kerjasama dengan semua pihak yang dapat mendukung pengembangan implementasi sistem informasi perpustakaan.
  - e. Pemerintah seharusnya memberikan perhatian kepada perpustakaan dengan penyelenggaraan kegiatan bidang pengembangan teknologi informasi perpustakaan, baik melalui perpustakaan nasional maupun melalui organisasi profesi pustakawan. Selain itu juga pemerintah mendukung pembuatan sistem perpustakaan berbasis



opensource yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan di seluruh Indonesia.

#### Kesimpulan

Pesatnya pertumbuhan teknologi informasi telah mempengaruhi perkembangan perpustakaan dari masa ke masa. Implementasi teknologi informasi di perpustakaan membawa dampak perubahan peran pustakawan dalam menjalankan tugasnya. Dengan pengembangan system ini di perpustakaan ada yang disikapi dengan senang dan menyambut gembira dengan antusias terhadap implemntasi system ini, namun ada juga sikap pustakawan yang kurang apresiatif bahkan cenderung menghindar dan tidak mau mengikutinya. Sikap kurang apresiatif ini lantaran ketakutan pustakawan tidak mampu menguasai system informasi baru

berbasis teknologi.

Pustakawan dalam era teknologi informasi (digitalisasi) dituntut untuk bisa menguasai teknologi dan bekerja secara profesional, selalu meningkatkan kemampuan diri dalam bidang teknologi informasi baik melalui seminar, diskusi, pelatihan, maupun workshop. Perpustakaan wajib memberikan perhatian terhadap hal ini dengan selalu mendorong pustakawan untuk senantiasa meningkatkan profesionalisme dengan meningkatkan berbagai skill bidang pelayanan dan teknologi informasi. Di samping itu perpustakaan juga harus memberikan alokasi dana yang cukup untuk implementasi sistem informasi di perpustakaan.

Perpustakaan harus terus mengembangkan kerjasama dengan semua pihak yang dapat mendukung pengembangan implemen-

tasi system informasi perpustakaan khususnya.

#### Daftar Pustaka

- Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni, Pengenalan Teknologi Informasi, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Ardoni, Teknologi Informasi: Kesiapan Pustakawan Memanfaatkannya, Jurnal Pustaha: Vol. 1 No 2. Desember 2005.
- Creth, Sheila D., The electronic library; slouching toward the future or creating a new information environment", Follet Lecture Series, 1996.
- Himma Dewiyana, Kompetensi dan Kurikulum Perpustakaan: Paradigma Baru Dan Dunia Kerja di Era Globalisasi Informasi, dalam Jurnal Pustaha: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 2 No. 1, Tahun 2006. Hlm. 22-30.

\*Pustakawan Muda Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

# Pustakawan UIN Suska Riau Ikuti Kongres IPI ke XIV dan Seminar Nasional IPI 2018



**D**ALAM rangka menambah wawasan dan memantapkan kompetensi sebagai penyedia informasi, Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) bekerjasama dengan PT Enam Kubuku Indonesia kembali menggelar Kongres IPI ke XIV dan Seminar Nasional IPI 2018.

Kongres IPI ke XIV dan Seminar Nasional IPI 2018 bertemakan “Transformasi Pustakawan dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan” yang diselenggarakan selama empat hari sejak 9-12 Oktober 2018 di Kota Surabaya dibuka secara resmi oleh Kepala Perpustakaan Nasional RI dan Gubernur Jawa Timur serta Ketua Umum IPI.

Sebagai wahana peningkatan mutu sumberdaya pengelola, Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau mengikutsertakan 2 (dua) orang pustakawan, yakni Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum dan DR. H. M. Tawwaf, S.Ag, S.IP, M.Si. Event ini menjadi tempat membina jaringan kerjasama, sharing pengetahuan dan ajang silaturahmi kepustakawanan.

Ketua Umum IPI Drs. Dedi Juanaedi, M.Si menyampaikan bahwa,

Ikatan Pustakawan Indonesia adalah Organisasi Profesi Pustakawan tingkat Nasional yang beranggotakan para Pustakawan dari berbagai wilayah di Indonesia.

“Pustakawan merupakan salah satu profesi yang memiliki peran penting dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, tahun 2018 kita kembali menggelar Kongres IPI ke XIV dan Seminar Nasional IPI 2018 di Kota Surabaya,” kata Dedi saat menggelar pressconference di Hotel Bumi Surabaya, Selasa, (09/19/18).

Masih menurut Ketua Umum IPI, Pustakawan sebagai motor penggerak perpustakaan dengan sendirinya harus meningkatkan dan menyesuaikan kemampuannya seiring perkembangan jaman. Oleh karena itu, Pustakawan dituntut selalu menambah wawasan dalam memerankan diri sebagai penyedia informasi untuk masyarakat.

“Kongres IPI dilaksanakan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun sekali dan diselenggarakan di berbagai daerah di Indonesia. Kali ini, Kongres IPI ke XIV dan seminar ilmiah Nasional IPI 2018, Provinsi Jawa Timur terpilih menjadi

tuan rumah penyelenggaraannya,” terangnya.

“Tujuan Kegiatan kali ini adalah, pertama pertanggungjawaban pelaksanaan Program Kerja IPI Periode 2015-2018, menyusun Program Kerja Baru, meninjau ulang AD/ART, kode etik dan memilih Ketua Umum IPI Periode 2018-2021. Serta, meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pustakawan Indonesia yang mampu memberikan layanan prima, ketiga memperkuat jaringan dan kerja sama Pustakawan Indonesia sekaligus berbagai pengalaman dan pengetahuan,” urainya.

Dikesempatan yang sama, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur Abdul Hamid menyampaikan rasa syukur dan terima kasih atas terpilihnya Kota Surabaya sebagai tuan rumah Kongres IPI ke XIV dan



Seminar Nasional IPI 2018.

“Secara pribadi saya bangga dan bersyukur. Sebagai kota Literasi Surabaya terpilih menjadi tuan rumah Kongres IPI ke XIV dan Seminar Nasional IPI 2018,” ungkap Abdul bangga.

Dalam Seminar Ilmiah Nasional, IPI menghadirkan narasumber hebat diantaranya: Christine Mackenzie, President Internasional Federation Of Library associations (IFLA), Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Bappenas RI, Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi RI, Najwa Shihab (Duta Baca Indonesia) dan Walikota Surabaya Ir. Tri Rismaharini, MT. (rasda)

